

Analisis abnormal return dan bid-ask spread sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun 2023 pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Herlina Yuliana Astuti*, Jones Parlindungan Nadapdap

Institut Shanti Bhuan Bengkayang, Kalimantan Barat, Indonesia

*email: herlinayulianaastuti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze changes in abnormal return and bid_ask spread in the Food and Beverage sub-sector manufacturing companies listed on the after the announcement of the decline in the price of fuel oil (BBM) in 2023. The announcement of the decline in fuel prices has become a significant event impact on all industries and economics. This research focuses on manufacturing companies of Food and beverage sub sectors. Here the results of this study addressed that there was a difference between before and after the decline in fuel prices, investors reacted quickly to abnormal returns before the announcement of the fuel price decline indicated by the average abnormal value of positive stock returns while after the fuel price reduction. The price of fuel these stocks has an average negative return. Then there was no difference before and after a decline in fuel prices. This shows that the information owned regarding the decline in fuel prices is not enough to influence the magnitude of the Bid-ask spread in a stock.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Abnormal return; Bid Ask Spread; Event Stud

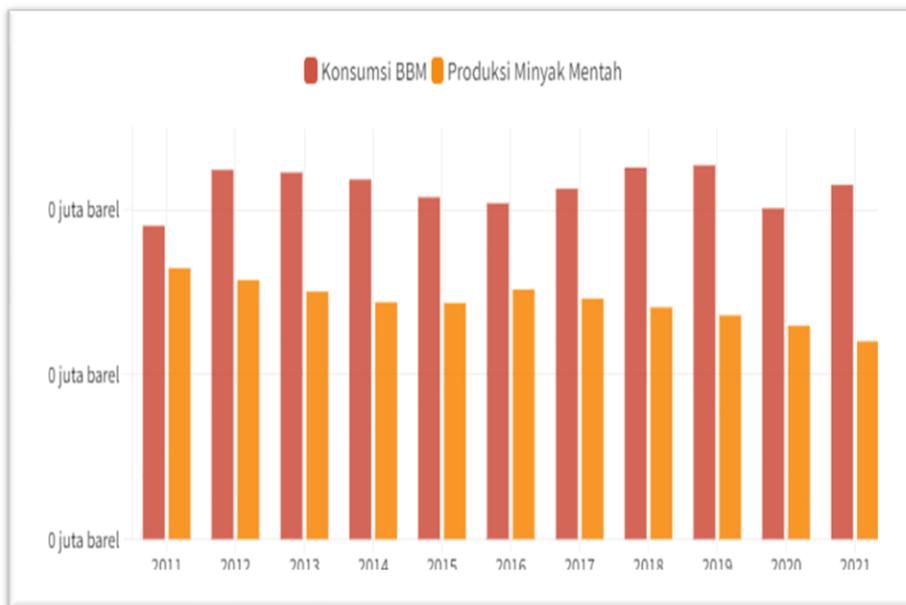
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan *abnormal return* dan *Bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2023. Pengumuman penurunan harga BBM telah menjadi peristiwa signifikan yang berdampak pada seluruh industri dan ekonomi. Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penurunan harga BBM, investor bereaksi cepat terhadap *abnormal return* sebelum pengumuman penurunan harga BBM yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *abnormal return* saham yang positif sedangkan setelah penurunan harga BBM, harga BBM saham-saham ini rata-rata memiliki *abnormal return* negatif. Kemudian *bid-ask spread* juga tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penurunan harga BBM. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang dimiliki mengenai penurunan harga BBM tidak cukup untuk mempengaruhi besarnya *Bid-ask spread* pada suatu saham.

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan sumber energi. Manusia akan selalu berusaha meningkatkan pengetahuan kemampuannya untuk memanfaatkan energi sebagai bagian dari peradaban. Salah satu sumber energi adalah minyak bumi. Minyak bumi adalah proses alam yang berubah menjadi hidrokarbon didalamnya terdapat kondisi tekanan dan temperatur atmosfer yaitu fasa cair maupun padat seperti aspal, lilin mineral/ozzokerit dan batu bara yang menjadi endapan hidrokarbon lainnya. Minyak bumi merupakan sumber energi yang sangat dibuthkan dan menjadi bagian dari kehidupan modern saat ini. Minyak bumi dimanfaatkan manusia bukan hanya untuk sebagai pemenuhan energi, tetapi juga sebagai sumber ekonomis untuk mendapatkan keuntungan. Bentuk industri minyak merupakan sumber untuk memperoleh keuntungan dari minyak bumi. Salah satu negara yang penghasil minyak bumi terbesar di dunia menurut *BP Statistical Review* pada tahun 2022 yaitu negara Amerika Serikat sebagai urutan pertama. Total produksi minyak buminya mencapai 16,58 juta barel per hari dan menjadi kontribusi terhadap 18,5% produksi minyak dunia pada tahun 2021. Oleh karena itu negara Amerika akan mengekspor minyak ke negara-negara lain yang membutuhkan, seperti negara-negara jumlah konsumsi bahan bakar minyak terbanyak yaitu salah satunya di negara Indonesia dengan jumlah 4 juta ton.

Indonesia merupakan negara yang menjadi salah satu tigkat komsumsi bahan bakar yang sangat besar, indonesia menjadi negara yang memasuki urutan kelima se-Asia pasifik pada tahun 2018. Indonesia melakukan impor bahan bakar minyak yang di pengaruhi oleh ketersediaan bahan bakar yang tidak mencukupi dengan jumlah tingkat penduduknya lebih banyak. Kebutuhan bahan bakar minyak baik dalam bidang industry manufaktur mau pun industri lainnya seperti, transportasi dan pertambangan yang semakin hari kebutuhan semakin meningkat karena peralatan berupa mesin membutuhkan bahan bakar. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak negara Indonesia memerlukan dari negara lain melalui impor. Impor bahan bakar yang masuk ke Indonesia yang di pakai oleh masyarakat umum maupun dalam Lembaga perusahaan yang dikenal dengan sebutan BBM. Dalam konsumsi BBM yang terjadi di Indonesia yang berdasarkan *Handbook of Energy & Economic Statistics of Indonesia 2021* yang diliris oleh kementrian ESDM, bahwa konsumsi BBM mulai mengalami kenaikan pada tahun 2019 konsumsi BBM Indonesia mencapai 453,86 juta barel. kemudian pada tahun selanjutnya 2020 konsumsi BBM masyarakat mengalami penurunan, karena pada saat itu terjadinya covid-19 sehingga masyarakat di larang untuk banyak melakukan aktivitas di luar rumah seperti berpergian menggunakan kendaraan. Kemudian pada tahun 2021-2022 konsumsi BBM kembali mengalami kenaikan, yaitu pertalite mencapai 105,67 juta barel dan solar mencapai sebanyak 62,27 juta barel (<https://data.tempo.co>). Meningkatnya konsumsi BBM pada masyarakat yang tidak

seimbang dengan produksi minyak mentah yang kurang, maka pemerintah mengambil langkah dengan melakukan pengimporan minyak mentah dari luar untuk ekspor ke Indonesia. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kelangkaan bahan bakar dan kebutuhan bahan bakar. Berikut ini merupakan data konsumsi BBM dan produksi minyak mentah Indonesia.



Sumber: tempo.com

Gambar 1. Jumlah konsumsi BBM dan produksi minyak mentah

Dari gambar grafik ini dapat diketahui jumlah konsumsi masyarakat sangat tinggi dari tahun-ketahunnya, sedangkan produksi minyak mentahnya semakin tahun semakin menurun. Hal ini dikarenakan penggunaan kendaraan yang di pakai semakin bertambah. Pada tanggal 3 September 2022 terjadi kenaikan bahan bakar minyak yang jenis pertalite, solar dan pertamax (Ron 92) mengalami. Dari ketiga jenis BBM tersebut pertalite naik harganya Rp2.350 per liter (30,72%) menjadi Rp10.000 per liter yang awalnya Rp7.650 per liter, kemudian solar naik Rp1.650 per liter menjadi Rp6.800 per liter yang sebelumnya Rp5.150 per liter dan Pertamax (Ron 92) juga mengalami kenaikan Rp2.000 menjadi Rp14.500 per liter yang sebelumnya Rp12.500 per liter. Alasan pemerintah menaikkan harga BBM ini dikarenakan merosotnya harga minyak mentah di bawah U\$100 per barel.

Tabel 1. Data Perubahan Harga

Nama BBM	Sebelum harga naik	Sesudah harga naik
Pertalite	Rp7.650/liter	Rp10.000/liter
Solar	Rp5.150/liter	Rp6.800 /liter
Pertamax (Ron 92)	Rp12.500/liter	Rp14.500 /liter

Sumber: data diolah.2023

Sehingga dari kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak tersebut kini menimbulkan banyak dampak seperti kenaikan harga ongkos transportasi. Kenaikan harga ongkos transportasi supaya dapat menyeimbangkan dengan harga BBM yang naik, akan tetapi ini menjadi dampak yang negative bagi masyarakat maupun bagi lembaga perusahaan seperti pada ongkos harga barang-barang produksi pada perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang membutuhkan bahan baku seperti beras, telur, cabe, gula, minyak goreng dan lain-lain. Sehingga dari peristiwa tersebut memicu terjadinya inflasi yang mengakibatkan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhannya dan perusahaan juga akan menaikkan harga barang makan dan minuman yang menjadi kebutuhan utama manusia.



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 2. Perubahan Harga Bahan Pokok setelah Harga BBM Naik

Dari grafik ini menunjukkan bahwa menunjukkan adanya perubahan harga bahan pokok pangan di pasaran seperti harga cabe rawit 10,31 %, tepung terigu, daging ayam ras, beras medium, beras premium dan gula pasir naik di kisaran $\pm 1\%$. Kenaikan harga bahan pokok dipengaruhi oleh adanya kenaikan onkos transportasi. Oleh karena itu pemerintah melakukan tindakan menurunkan lagi harga bahan bakar minyak (BBM). Berdasarkan informasi pengumuman mengenai penurunan harga BBM oleh pemerintah secara resmi pada tanggal 3 januari 2023 pukul 14:00 WIB. Adapun bahan bakar minyak yang mengalami penurunan yaitu ada empat jenis BBM yang non-subsidi seperti Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex. Untuk produk Pertamina (RON 92) harga awalnya Rp13.900/liter kini menjadi Rp12.800/liter, kemudian Pertamina Turbo (RON 98) dari harga Rp15.200/liter kini menjadi Rp14.050/liter, sedangkan Dexlite harga awalnya Rp18.300/liter kini menjadi Rp16.150/liter, dan Pertamina Dex harganya

turun dari Rp18.800/liter menjadi Rp16.750/liter. Keputusan penurunan ini berdasarkan penyelesaian harga BBM umum yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan keputusan Menteri (kepmen) ESDM No. 245.K/MG.01/MEM.M/2022. Sebagai aturan perubahan atas kepmen No. 62 K/12/MEM/2020 tentang formula harga dasar dalam perhitungan harga jual eceran jenis bahan bakar minyak umum jenis bensin dan minyak solar yang disalurkan melalui stasiun pengisian bahan bakar umum. Akan tetapi untuk sementara harga solar dan pertalite tidak mengalami penyesuaian harga. Harga peralite tetap Rp10.000/liter dan solar Rp6.800/liter diseluruh wilayah Indonesia. Berikut ini merupakan data penurunan harga BBM yang telah di tetapkan pemerintah di Indonesia.

Tabel 2. Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) 3 Januari 2023

Nama BBM	Sebelum harga turun	Sesudah harga turun
Pertamax	Rp. 13.900/liter	12.800/liter
Pertamax Turbo	Rp. 15.200/liter	Rp.14.050/liter
Dexlite	Rp. 18.300/liter	Rp.16.150/liter
Pertamina Dex	Rp.18.800/liter	Rp.16.750/liter

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam penurunan harga BBM non-subsidi kini memberikan dampak pada negara yang menjadi positif dan negative dengan adanya disparitas harga BBM subsidi dan nonsubsidi yang semakin kecil maka di perediksi akan ada perpindahan konsumsi masyarakat dan perusahaan dari pertalite ke pertamax. Oleh karena itu diketahui bahwa jumlah perpindahan konsumsi mencapai 5% <https://investor.id/>. Kemudian dengan berkurangnya konsumen yang mengkomsumsi pertalite menjadikan beban negara untuk memsubsidi BBM semakin kecil. Yang pada harapanya subsidi BBM dimanfaatkan untuk kebijakan strategi nasional lainnya yang di alokasikan oleh negara.

Adapun terdapat dampak positif yaitu dengan adanya penurunan harga BBM dapat mengikis inflasi supaya lebih rendah. Karena diketahui bahwa BBM yang dapat mempengaruhi inflasi cukup besar pada harga pokok kebutuhan manusia. Karena seluruh kegiatan ekonomi akan menjadi perubahan yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Salah satunya terdapat pada perusahaan manufaktur sub sector *food and beverage* yang merupakan perusahaan aktivitas oprasionalnya bergantung pada BBM dalam proses pengantaran barang produksi yang belum jadi kemudian diolah menjadi produk setengah jadi dan bahkan produk yang sudah jadi yang siap di luncurkan kepasar. Oleh karena itu dalam proses tersebut perusahaan akan menggunakan transportasi untuk mengantar barang. Pada tanggal 3 september 2022 terjadi kenaikan harga BBM ini menjadikan perubahan pengeluaran untuk biaya transportasi bertambah, sehingga halini dapat memicu harga bahan produksi makanan dan minuman menjadi meningkat artinya bahwa penggunaan bahan bakar minyak BBM saling berkaitan dengan perubahan harga bahan pokok produksi.

Adapun perusahaan berpengaruh pada saat kenaikan BBM semua bahan pokok seperti beras, telur, tepung terigu, kebutuhan rumah tangga dll. di pasaran harganya cukup naik dari harga sebelum kenaikan BBM sehingga mempengaruhi produksi perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and beverage* untuk memproduksi produk yang diolah menjadi bahan setengah jadi maupun barang jadi. Dengan adanya penurunan harga bahan bakar minyak maka perusahaan mengalami keringanan dalam melaksanakan segala aktivitas dan juga dapat mendorong peningkatan barang produksi harga bahan produksi. Akan tetapi pada tanggal 2-6 januari 2023, indeks harga saham gabungan (IHSG) terkoreksi sebesar 2,42 persen (<https://www.inews.id/>). Oleh karena itu ini menjadi permasalahan yang di akibatkan pada laba pendapatan berkurang dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, salah satu cara supaya perusahaan dapat terus berkembang dengan mengharapkan investasi yang masuk keperusahaan, melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat keberlangsungan proses transaksi yang di lakukan oleh penjualan dan pembelian saham agar memperoleh dana. Adapun penjualannya yang dibutuhkan oleh perusahaan berupa dana atau emiten maka perusahaan akan menjual berupa efek di pasar modal. Penjualan dan pembelian di pasar modal disebut sebagai investor yang menjadi pembeli saham dengan bertujuan memperoleh laba Prayudi *et al.* (2018). Pasar modal menjadi sebuah tempat atau media yang digunakan sebagai penjual dan pembeli saham yang sangat efektif dalam pembangunan di suatu negara (Afrizal & Farlian, 2017). Dan pasar modal juga dijadikan salah satu pergerakan ekonomi negara sebagai tolak ukur dari perekonomian negara (Lawrence, 2013). Karena ekonomi negara tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan, ekonomi maupun non-ekonomi (Alrhafynza & Siswanto, 2018). Selain itu pasar modal berpengaruh besar terhadap perusahaan dan investor, yang dimana pada saat mengambil keputusan dalam berinvestasi investor perlu melewati beberapa factor salah satunya melihat penurunan harga BBM. Penurunan harga BBM menjadi peluang bagi investor untuk berinvestasi. Karena pada saat BBM turun otomatis akan terjadi fluktuasi harga saham sebelum dan sesudah informasi tersebut diteima. Penurunan BBM akan mempengaruhi segala aktivitas perusahaan dalam memproduksi dan melaksanakan kegiatanpun berjalan dengan lancar, sehingga penjualan akan produk pada suatu perusahaan dapat meningkat, dan kemungkinan laba yang diterima juga bertambah, apabila laba bertambah maka pihak perusahaan akan menawarkan emiten dipasar modal, sehingga permintaan akan emiten tersebut akan semakin banyak juga jumlahnya.

Adapun tujan investor dalam menanamkan modalnya yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan dimaasa medatang. Maka para investor perlu mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat diketahui dampak yang akan dihadapi terhadap keputusan investasi. Penurunan harga BBM dapat menjadi informasi yang mempengaruhi para pemegang saham terutama para investor, penurunan BBM yang non-

subsidi ini memiliki efek yang terhadap sejumlah emiten dibursa efek Indonesia, tergantung pandangan pasar untuk melihat pengumuman tersebut. Dalam peristiwa penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) memberikan dampak yang positif pada harga saham di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan Manufaktur sub sector *food and beverage* yang berkaitan dengan transportasi. Jasa transportasi untuk ekspor dan impor barang, oleh karena itu transportasi sangat membutuhkan Bahan Bakar Minyak dalam mendukung operasionalnya (Anisah *et al.*, 2017). Pada saat pengumuman penurunan harga bahan bakar diterima, para investor akan melakukan penganalisis dan melakukan interpretasi yang akan menjadi informasi yang baik atau informasi tidak baik. Informasi merupakan kunci sebagai penentu harga saham yang efisien yang dimana kondisi harga saham di pasaran yang tersedia (Laksmi & Ratnadi, 2014).

Respon pasar terhadap peristiwa dapat di ukur dengan abnormal return. *Abnormal return* merupakan tingkat pengembalian yang di hasilkan oleh saham atau portofolio pada waktu periode tertentu, yang mana tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) (Sunarga, 2020). *Bid-ask spread* juga dapat digunakan untuk menghitung nilai selisih harga minat jual saham dan harga beli saham (Anwar & Nadia, 2014).

Adapun signaling theory yang berkaitan dengan investasi yang dianggap memberikan sinyal positif, karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik pada perusahaan di masa yang akan datang kepada publik. Penurunan harga bahan bakar minyak yang akan menjadi perubahan membuat masyarakat sangat perlu mengetahuinya. Sedangkan teori sinyal merupakan suatu aksi atau tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada para investor bagaimana perusahaan melihat prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk melihat kinerja saham yang ada di perusahaan Manufaktur sub sector *food and beverage*, yaitu bagaimana respon pasar terhadap informasi sebelum dan sesudah penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2023 (*event study*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari fenomena diatas penelitian ini ingin melihat ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return* and *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) 2023.

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu *event study*, yaitu yang bertujuan untuk menguji sebuah informasi dari suatu peristiwa atau pengumuman. Dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang di peroleh dari semua data-data laporan harga saham harian bagi masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang karakteristik dapat diduga. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sub sector *food and beverage* yang resmi masuk ke dalam daftar emiten di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sector manufaktur yang sudah terdaftar di BEI yang berjumlah 20 perusahaan. Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu berdasarkan ketetapan peneliti yang kemudian di pelajari dan ditarik untuk menyimpulkan.

Sampel

Pengambilan sampel kini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang populasinya akan menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data-data umum yang dikeluarkan oleh lembaga atau perusahaan yang dapat diakses secara umum oleh masyarakat maupun pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

Tabel 3. Data Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT. Idofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
3.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
7.	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk.
8.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk.
9.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
10.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
12.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
13.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
14.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.
15.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
16.	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk.
17.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
18.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
19.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
20.	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Variabel penelitian dan pengukuran variable

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdapat 2 variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau yang dapat mempengaruhi variabel lain seperti independent, dimana variabel ini saling berkaitan. Variabel dependen yaitu *abnormal return* dan *bid-ask spread*, dan variabel dependennya dalah

pristiwa yang sedang terjadi (*event study*) penurunan harga bahan bakar minyak pada perusahaan manufaktur sub sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

A. *Abnormal return*

1. *Return actual*

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = harga saham I pada waktu t

$P_{i,t-1}$ = harga saham I pada waktu t-1

2. *Return ekspektasi (expectasi return)*

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{mt} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = *expected return* untuk saham I pada periode t

α_i = konstanta emiten i

β_i = koefisien beta emiten i

R_{mt} = *market return* pada periode t

ϵ_{it} = *error ter emitem* I periode t

3. *Abnormal return*

$$AR_{it} = R_{it} - ER_{it}$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal return* saham ke-i pada waktu ke-t

R_{it} = *Actual Return* untuk saham ke-i pada waktu ke-t

ER_{it} = *Expected return* untuk saham ke-i pada waktu ke-t

4. *Bid-ask spread*

$$\text{Spread} = \frac{\text{ask}_{it} - \text{bid}_{it}}{(\text{ask}_{it} + \text{bid}_{it})/2}$$

Keterangan:

Spread it : rata-rata presentase *bid ask spread* dari saham i selama tahun t

Ask it : harga jual terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham i pada bulan t

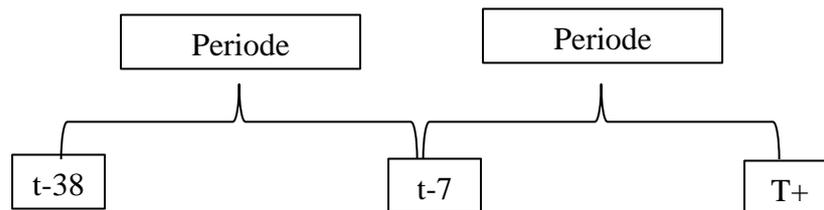
Bid it : harga beli tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham i pada bulan t

METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data dalam beberapa tahapan. Didalam pengumpulan data ini ada tahapan yang yang dilakukan adalah dengan sumber biro pusat statistic, buku-buku litelatur, jurnal ekonomi dan bisnis lainnya. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melalui website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia), *Indonesia Stock Exchange* (IDX), website resmi dari bank digital ID finance, dan Yahoo Finance.

Tahapan penelitian *event study* :

- Nama perusahaan sub sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3 januari 2023
- Tanggal efektif yang di jadikan acuan tanggal pengumuman penurunan harga BBM yaitu 3 januari 2023
- Data harian berupa harga penutup perdagangan masing-masing saham selama periode peristiwa
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode penelitian.
- Jumlah volume perdagangan dan harga per lembar lembar saham dan yang di perdagangan oleh perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman penurunan harga BBM 2023 setelah peristiwa dengan periode estimasi selama 38 hari sebelum periode t_0 dari tren peristiwa.



Gambar 3. Penentuan Estimasi Tren

- Menentukan metode yang akan digunakan untuk mencari *abnormal return*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode market model untuk menghitung nilai dari *abnormal return*.
- Dalam penghitungan *abnormal return* menggunakan salah satu metode market model dengan periode jendela yaitu tujuh hari seblum dan tujuh hari sesudah pristiwa. Untuk memperoleh nilai *abnormal return* dengan cara mengurangi nilai return relasi (*return actual*) emiten I pada periode waktu t dengan nilai expected return atau return harapan dari investor sehingga memperoleh hasil berupa nilai dari *abnormal return* tersebut.
- Menghitung average *abnormal return* (rata-rata return tak normal) dan menghitung nilai cumulative *abnormal return*.
- Untuk mencari nilai t- hitung salah satu pengujian nilai signifikan yang akan dibandingkan nilai krisis (*actual value*), maka penelitian ini terlebih dahulu melakukan

pembagian rata-rata *abnormal return* dengan koefisien standar kesalahan estimasi (KSE), maka akan memperoleh hasil rata-rata *abnormal return* terstandarisasi. Menggunakan rumus untuk mencari nilai *abnormal return* terstandarisasi.

j. Jumlah lembar saham perusahaan sub sektor Food and beverage yang terdaftar di BEI.

Sumber data

Dengan pengambilan data-data yang kuantitatif perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di ambil dari sumber-sumber seperti website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), idnfinancials.com dan www.yahoofinance.co.id.

Teknik Analisis

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yaitu melalui penguduhan data yang tersedia di website resmi BEI dan yahoofinance. Data yang di perlukan berupa harga saham perusahaan *food and beverage* yang menjadi data IHSG sebagai acuan return market. Penelitian event study bersifat individual yang setiap tanggal pernitten berbeda-beda dan ada juga tanggal yang sama dengan kapan informasi beredar tentang resminya penurunan harga bahan bakar minyak yang menjadi topik pada penelitian dan membutuhkan nilai IHSG yang di butuhkan sesuai dengan tanggal masing-masing pembukaan emiten pada setiap perusahaan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test pada penurunan harga bahan bakar minyak terhadap investasi saham yang diukur dengan *abnormal return*.

b. Uji Beda

1. *Paried sample t-test*

Apabila data sebelum dan sesudah pengumuman sama-sama berdistribusi normal maka uji yang di gunakan adalah *paried sample t -test*.

2. *Paried sample wilcoxon signed ranked test*

Apabila ada salah satu data yang tidak berdistribusi normal maka uji yang di gunakan adalah *Paried sample wilcoxon signed ranked test* secara terpisah misalnya bahan, alat, dan prosedur pengambilan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Average Abnormal return

Data pengambilan abnormal sebelumnya dari 20 sampel memperoleh nilai rata-rata 0,0208 dan standar deviasi 0,0976. Data pengambilan *abnormal return* sebelumnya

meperoleh nilai rata-rata -0,0041 dan standar deviasi 0,1627. Variabel pengambilan rata-rata lebih kecil dari nilai rata-rata. Standar deviasi menunjukkan penyimpangan dari nilai rata-rata. Standar deviasi mencerminkan variasi atau perbedaan yang reaktif besar dalam data dari nilai.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Bid-aks spread before</i>	7	-40	50	0,0258	0,11972
<i>Bid-aks spread after</i>	7	00	50	0,03707	0,08326
Ar Before	7	-0,031025	0,751043	0,02076589	0,097567735
Ar After	7	-0,040802	0,043510	-0,00409034	0,016268453
Valid N (listwise)	7				

Sumber: data diolah, 2023

Data sebelum dan sesudah dari 20 sampel memperoleh nilai rata-rata 0,028 dan standar deviasi sebesar 0,11972. Data *bid ask spread* sebelum dan sesudah dari 20 sampel memperoleh nilai rata-rata 0,03707 dan standar deviasi sebesar 0,08326. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa standar deviasinya tidak signifikan, karena melebihi dari 0,05 sebagai standar deviasiasi.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penurunan harga bahan bakar, investor bereaksi dengan cepat terhadap pengembalian *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pengurangan harga bahan bakar yang ditunjukkan dengan nilai positif pada pengembalian bahan bakar rata-rata dengan harga bahan bakar. Sedangkan setelah penurunan harga bahan bakar stok ini memiliki pengembalian *abnormal return* negatif rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan mengenai penurunan harga bahan bakar tidak cukup untuk mempengaruhi ukuran *spread* pada stok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., & Farlian, T. (2017). Kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 248-255.
- Alrhafynza, F. B., & Siswanto, E. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Nasional. *UNEJ e-Proceeding*.
- Anisah, N., Pujiati, L., Anisah, N., Pujiati, L., & Widiarti, D. S. (2017). Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Investasi Saham Perusahaan Transportasi Darat. *12(1)*, 9–20.
- Anwar, F & Asandimitra, N. (2014). Analisis Perbandingan Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Bid-Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 (1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* 15th.

- Laksmi, AI & Ratnadi, NMD. (2014) Kemampuan Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. E-Jurnal Akuntansi 8 Universitas Udayana, Vol.9 No.1, 88- 96
- Lawrence, K. (2013). Developing leaders in a VUCA environment. UNC Executive Development, 2013, 1-15.
- Prayudi, M. A., Dewi, G. A. K. R. S., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2018). Teori peran dan konsep expectation-gap fungsi pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 2(4), 449-467.
- Sunarga, F. (2020). Reaksi Pasar modal Indonesia terhadap Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden 17 April 2019 (Event study pada abnormal return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 4(5), 211-216.